

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1945, mengalami beberapa kali pergantian nama sebelum resmi berdiri sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada tahun 1947. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL), dan Tentara Nasional Indonesia membentuk TNI itu sendiri (TNI AD). TNI AU bertugas menjaga kedaulatan wilayah udara Indonesia, TNI Angkatan Laut bertugas menjaga kedaulatan wilayah maritim Indonesia, dan TNI Angkatan Darat bertugas menjaga kedaulatan wilayah darat Indonesia. Setiap divisi memiliki tanggung jawab khusus.¹ TNI memiliki tujuan yang sama dengan lembaga militer lainnya di seluruh dunia. Tugas utama TNI adalah menegakkan kedaulatan negara dan menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. TNI didirikan pada tanggal 15 Desember 1945, juga dikenal sebagai Hari Juang Kartika.²

Karena militer memiliki keunikan dan keunggulan yang tidak dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan lainnya, termasuk masyarakat sipil, institusi militer berbeda dengan institusi lainnya. Menjadi bagian dari Koarmada X TNI Papua

¹ Website www.tni.mil.id, diakses pada 23 November 2022.

² Kadi, *TNI Dahulu, Sekarang, Dan Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2011), 23..

memiliki banyak tanggung jawab dan aturan yang harus dipatuhi. Ada banyak pasukan yang bermusuhan saat menjalankan tugasnya karena banyaknya persyaratan dan aturan yang diberlakukan pada mereka. Kecenderungan TNI untuk melakukan agresi telah berkembang menjadi fenomena yang belum terpecahkan. Perilaku bermusuhan yang terjadi mulai dari penembakan, pembunuhan, pemukulan, penyerangan, pemukulan, perkelahian antar anggota TNI maupun dengan penduduk setempat. Dengan kata lain, banyak TNI akhir-akhir ini terlibat dalam agresivitas yang lebih dari sekedar menyebabkan kerugian atau cedera pada orang lain dan meluas ke titik di mana mereka bersedia untuk mengakhiri hidup orang lain. Kasus pada KRI SHS-990 yaitu 3 Personel Yon Zipur 20/PPA TNI AD korban luka tembak oleh kelompok separatis Maybrat Papua Barat.³ Kasus lain Pasukan Pendirat melakukan agresi tinggi sampai menimbulkan korban jiwa pada acara orientasi anggota baru oleh senior.⁴

Tindakan agresivitas tidak jarang dilakukan oleh para prajurit untuk mempertahankan kelompoknya. Dalam agresivitas, mereka sering menyebutnya dengan hukum rimba, di Indonesia sendiri sering terjadi kekerasan yang melibatkan anggota TNI AD, diantaranya adalah kasus penganiayaan dan pembakaran seorang juru parkir di Taman Monumen Nasional (MONAS) yang bernama Yusri, yang dilakukan oleh seorang oknum anggota TNI AD yang bernama Prajurit Sartu (PRATU) Heri, anggota Tamtama Detasemen Markas Pusat Polisi Militer TNI AD (DENMAPUSPOM TNI AD), pada Selasa, 24 Juni 2014, sekitar pukul 20.55 WIB.⁵

³ Website <https://tni.mil.id/view-209321>, diakses pada 23 November 2022.

⁴ Observasi pribadi penulis pada 22 September 2022.

⁵ tempo.com.

Berdasarkan beberapa kejadian diatas, tentunya hal ini bukan merupakan masalah yang biasa lagi dan harus menjadi perhatian serius bagi seluruh elemen masyarakat, terutama dari diri peneliti pribadi dahulu kemudian instansiinstansi yang terkait. Tindakan agresivitas tidak jarang dilakukan oleh para prajurit untuk mempertahankan kelompoknya. Dalam agresivitas, mereka sering menyebutnya dengan hukum rimba. Salah satu indikasi terjadinya agresi di semua lapisan masyarakat, termasuk TNI, adalah seringnya terjadi agresi yang melibatkan anggota TNI. Melalui proses seleksi yang sangat ketat, mereka yang diinisiasi menjadi TNI seharusnya adalah orang-orang terbaik. Jika ternyata anggota TNI masih banyak melakukan aksi permusuhan, sangat disayangkan.

Kecerdasan emosi dapat mempengaruhi agresivitas. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pelatihan kecerdasan emosi ada dan mengurangi permusuhan. Membuat keputusan dan mengambil tindakan dapat mengambil manfaat dari kecerdasan emosi. Orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan membuat pilihan dan bertindak dengan tepat dalam keadaan mendesak dan genting. Kecerdasan emosi juga membantu dalam menyesuaikan dan membina interaksi interpersonal yang positif. Orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi menyadari perasaan mereka sendiri dan orang lain, mampu menahan diri, dan menunjukkan empati, yang membuat mereka senang berada di sekitar. Orang dengan kecerdasan emosi rendah lebih cenderung menghindari situasi atau masalah sosial, lebih suka menyendiri, dan kurang bersemangat. Mereka juga lebih cenderung gugup, depresi, dan marah.⁶

Terdapat korelasi negatif antara kecerdasan emosi dengan agresivitas, dengan mereka yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memiliki agresivitas yang rendah dan mereka yang memiliki kecerdasan emosi yang buruk memiliki agresivitas yang tinggi.⁷ Konformitas merupakan faktor lain yang mempengaruhi agresi prajurit TNI KOARMADA X Papua selain kecerdasan emosi. Agresivitas pada prajurit sangat dipengaruhi tindakankonformitas, hal ini dilakukan karena mereka tidak ingin dicela dan tidak ingin dikucilkan dalam kelompok sehingga mereka bisa dihargai oleh satu sama lain.

Individu yang dipengaruhi oleh konformitas mengubah pandangan dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang diterima.⁸ Sedangkan Kiesler menyatakan dalam Jalaluddin Rakhmat bahwa konformitas adalah pergeseran perilaku atau keyakinan terhadap standar kelompok yang diakibatkan oleh tekanan kelompok yang nyata atau yang dibayangkan.⁹ Kecenderungan untuk terus-menerus membandingkan perilaku seseorang dengan kelompok referensi untuk menghindari kritik dan keterasingan adalah tanda konformitas, yaitu perubahan perilaku yang disebabkan oleh tekanan kelompok. Seseorang yang terlihat berbeda atau tidak cocok dengan kelompoknya biasanya merasa diasingkan oleh teman-temannya atau orang-orang di sekitarnya. Tindakan konformitas berdampak signifikan terhadap agresi dinas KOARMADA X Papua; ini dilakukan karena keinginan untuk menghindari kritik dan menghindari dijauhi oleh kelompok

⁷ Agung R.A, Andik M. & Tatik M, *Kematangan Emosi, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif Pada Anggota Korps Brigade Mobil Dalam Menangani Huru Hara*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2018, Vol. 9, No. 1, 39-48

⁸ Robert A. Baron, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2015), 53.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 150.

agar dapat dihormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, masyarakat yang pernah memiliki masalah dengan anggota TNI mengaku menjadi takut saat melihat sosok TNI. Agresivitas yang dilakukan oleh anggota TNI menimbulkan dampak yang buruk dan berbahaya, masyarakat menilai bahwa anggota TNI selalu dibekali dengan fisik yang kuat, keterampilan bela diri yang baik dan juga persenjataan yang terkadang justru digunakan untuk bertindak sewenang-wenang kepada masyarakat. Semangat jiwa Korsya kerap menjadi pembenaran para anggota TNI memperlihatkan arogansinya di masyarakat. Mereka tidak ingin ada bagian kelompoknya yang tersakiti. Bila itu terjadi, anggota TNI lainnya siap membalas tanpa segan. Beberapa dari mereka memang telah dihukum, tapi diadili dengan hukum militer yang tertutup. Sayangnya hal itu tidak membuat jera anggota lainnya, dan dengan peradilan yang tertutup juga membuat kepercayaan masyarakat semakin menurun.

Sarwono mengkategorikan variabel penyebab agresi menjadi rangsangan atau dampak agresi yang dapat datang baik dari dalam maupun luar diri seperti faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, pengaruh kondisi fisik dan kepribadian.¹⁰ Penelitian tentang hubungan konformitas dan agresivitas oleh Uangingtyas, Lilik, dan Nugroho memberikan bukti tambahan bahwa agresivitas dipengaruhi oleh konformitas.¹¹ Selain itu, temuan penelitian David Hizkia Tobing

¹⁰ Sarwono, S., dan Meinarno, E, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 15.

¹¹ Anggaraningtyas, Y., Lilik, S. dan Nugroho, A. A, *Hubungan antara Koping Stres dan Persepsi Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku Agresi pada Remaja yang Dimediasi oleh Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2013, 1. 1-10

dan Aditya Pratama Oktaveriyanto menunjukkan dampak konformitas.¹² Kedua temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara agresivitas dan konformitas. Baik dorongan untuk menyesuaikan diri maupun dampak konformitas pada agresi bisa sangat menantang untuk ditahan.

Beberapa konflik yang telah dijelaskan sebelumnya tentunya berkaitan terhadap agresivitas yang dimiliki oleh anggota TNI, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Konformitas terhadap Agresivitas Anggota TNI KOARMADA X Papua”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, berikut ini adalah masalah utama yang diangkat oleh penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada anggota TNI KOARMADA X Papua?
2. Bagaimana pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada anggota TNI KOARMADA X Papua?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosi dan konformitas terhadap agresivitas pada anggota TNI KOARMADA X Papua?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada anggota TNI KOARMADA X Papua.

¹² Aditya Pratama Oktaveriyanto, David Hizkia Tobing, Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Agresivitas pada Anggota TNI AD KODAM IX/UDAYANA di Bali , Jurnal Psikologi Udayana: Vol 3 No 1 (2016)

2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada anggota TNI KOARMADA X Papua.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan konformitas terhadap agresivitas pada anggota TNI KOARMADA X Papua.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi, dan juga dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan konformitas terhadap agresivitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas, yaitu kecerdasan emosi dan konformitas.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya institusi TNI, supaya institusi TNI mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap agresivitas TNI, dan nantinya institusi TNI jugalah yang akan meminimalisir faktor-faktor tersebut supaya berkurangnya agresivitas pada anggota TNI.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran literatur, penulis menemukan berbagai buku dan temuan penelitian yang membahas tentang pengaruh antara kecerdasan emosi dan konformitas terhadap agresivitas, antara lain:

1. Jurnal Indra Prastyo dengan judul "*Hubungan Antara Jiwa Korsa, Kecemasan Dan Konformitas Dengan Agresivitas Pada Prajurit Di Lingkungan TNI AD*".¹³ Menurut temuan penelitian, tidak ada hubungan antara agresi dan korps, kecemasan, atau $t = 4,309$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), dan tidak ada hubungan antara agresi dan konformitas, tetapi ada hubungan positif antara agresi dan $t = 0,684$ dengan $p = 0,496$ ($p > 0,01$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya.
2. Jurnal Amanda Pasca Rini, dkk dengan judul "*Jiwa Korsa dan Agresivitas pada Prajurit di Lingkungan TNI AD*".¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara jiwa korsa dan agresivitas, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $t = 2.813$ dengan $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Artinya semakin tinggi jiwa korsa maka semakin tinggi juga agresivitas yang terjadi. Sebagai prajurit yang mempunyai tugas utama membela negara dan menjaga keamanan negara dari ancaman terutama eksternal, jiwa korsa sangat dibutuhkan. Menjadi energi utama dalam menghadapi musuh negara. Namun apabila digunakan pada situasi yang tidak tepat maka akan menimbulkan dampak negative, yaitu rasa takut yang dialami oleh masyarakat Indonesia yang sebenarnya membutuhkan kehadiran seorang prajurit TNI. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya jiwa korsa dan lanjutan sumbangan pemikiran mengelola jiwa korsa pada prajurit TNI.

¹³ Indra Prastyo, *Hubungan Antara Jiwa Korsa, Kecemasan Dan Konformitas Dengan Agresivitas Pada Prajurit Di Lingkungan TNI AD*, Indonesian Psychological Jurnal Vol. 2 No. 2 Agustus 2005 : 102 – 111.

¹⁴ Amanda Pasca Rini, dkk, *Jiwa Korsas Dan Agresivitas Pada Prajurit Di Lingkungan TNI AD*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik Vol. 2 No. 1.

3. Jurnal Indra P. & C. Sri Hartati dengan judul "*Etos Kerja Dan Jiwa Korsa Prajurit Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pada Satuan Pendidikan Kapal Selam TNI AL Di Kodiklatal Surabaya*".¹⁵ Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif. Sikap hormat antar prajurit dengan atasan maupun dengan anggota satuan lainnya sudah dilakukan dengan baik. Sikap hormat yang ditunjukkan melalui kerjasama yang baik, menjunjung tinggi sumpah prajurit dan Trisila TNI AL dan saptamarga. Faktor kendala terhadap etos kerja prajurit yang kurang optimal adalah pemahaman prajurit terhadap etos kerja di lingkungan militer masih kurang, prajurit kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan etos kerjanya, masih terdapat prajurit yang kurang berdisiplin juga sebagai satu faktor penghambat untuk menciptakan etos kerja di kesatuannya. Kemudian sebagai faktor pendukungnya yaitu adanya pembinaan prajurit mengenai jiwa korsa secara terus-menerus.
4. Jurnal Dewi dkk yang berjudul "*Hubungan Antara Frustrasi Dengan Agresivitas Pada Anggota TNI AD*"¹⁶ Studi ini menjelaskan bagaimana pengaruh internal, seperti frustrasi, mempengaruhi agresivitas. Berdasarkan temuan analisis data, terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara kejengkelan dan agresi pada personel TNI Angkatan Darat. Dengan kata lain, semakin marah seorang anggota TNI, maka ia akan semakin agresif, begitu

¹⁵ Indra P. & C. Sri Hartati. Etos Kerja Dan Jiwa Korsa Prajurit Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pada Satuan Pendidikan Kapal Selam TNI AL Di Kodiklatal Surabaya. MAP Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik Vol. 2 No. 1

¹⁶ Dewi, Eny Rukmana and, Drs. Soleh Amini, M.Si, *Hubungan Antara Frustrasi Dengan Agresivitas Pada Anggota TNI AD*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

pula sebaliknya. Menurut survei ini, personel Angkatan Darat Indonesia pada umumnya cukup agresif. Berdasarkan (r^2) sebesar 0,635, kontribusi anggota TNI dalam agresi sebesar 63,5%.

5. Jurnal Aditya Pratama Oktaveriyanto dan David Hizkia Tobing dengan judul “*Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Agresivitas pada Anggota TNI AD KODAM IX/UDAYANA di Bali*”.¹⁷ Berdasarkan temuan analisis, terdapat korelasi yang substansial antara agresivitas dan penyesuaian diri pada anggota TNI AD KODAM IX/UDAYANA yang berbasis di Bali. Tautan ini memiliki nilai P atau Sig. dari 0,000 ($p < 0,05$). Skor koefisien korelasi kedua variabel adalah $R = -0,562$, yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sedang di antara keduanya. Nilai R berada pada kisaran 0,400 hingga 0,599 dan menunjukkan asosiasi yang negatif atau berlawanan. $R^2 = 0,31472$, menunjukkan kontribusi sebesar 31% dari variabel adjustment terhadap variabel agresi.

Perbedaan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan variabel X (Jiwa Korsa, Frustrasi, Penyesuaian diri, Kecemasan dan Konformitas) serta Variabel Y (Agresivitas), adanya perbedaan teknik pengambilan sample yakni menggunakan *sample random sampling dan cluster sampling* dan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

¹⁷ Aditya Pratama Oktaveriyanto, David Hizkia Tobing, Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Agresivitas pada Anggota TNI AD KODAM IX/UDAYANA di Bali , Jurnal Psikologi Udayana: Vol 3 No 1 (2016).

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara antara kecerdasan emosi terhadap agresivitas Anggota TNI Koarmada X Papua.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap agresivitas Anggota TNI Koarmada X Papua.

2. Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara konformitas terhadap agresivitas Anggota TNI Koarmada X Papua.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap agresivitas Anggota TNI Koarmada X Papua.

3. Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosi dan konformitas terhadap agresivitas pada anggota TNI Koarmada X Papua.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosi dan konformitas terhadap agresivitas pada anggota TNI Koarmada X Papua.